



**Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Aktif *The Power of Two* dengan
Everyone is Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada
Materi Sistem Gerak pada Manusia di SMP Negeri 17 Banda Aceh**

**Comparison in Application of Active Learning Model *The Power of Two* and
Everyone is Teacher Here to Improve Student Study Results on System of
Human Motion subject in SMP Negeri 17 Banda Aceh**

Kemala Sari ⁽¹⁾, Khairil ⁽²⁾, Asiah ⁽³⁾

(1) Mahasiswa, (2) Pembimbing I, (3) Pembimbing II

Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan penerapan model pembelajaran aktif *the power of two* dengan *everyone is teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 20 Agustus 2016. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 masing-masing berjumlah 29 siswa. Kelas VIII-1 dengan perlakuan model *the power of two* dan VIII-2 dengan perlakuan model *everyone is teacher here*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan perangkat tes objektif sebanyak 25 item dengan empat alternatif jawaban. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kedua kelas eksperimen.

Hasil uji t N-Gain pada α 0,05 pada kedua kelas tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,46 sedangkan t_{tabel} 1,68 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *the power of two* dengan model pembelajaran aktif *everyone is teacher here*.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *the power of two* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *everyone is teacher here* pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Kata kunci: *The power of two, everyone is teacher here*, hasil belajar

ABSTRACT



This research purpose is to comprehend comparison in application of active learning model the power of two and everyone is teacher here to improve student study results on system of human motion subject in SMP Negeri 17 Banda Aceh. The approach in this research is a quantitative approach. Shape design of experiments in this research is a *Pretest-Posttest Control Group Design*. The data collection was held on June 9 to August 20, 2016. The sample in this study were students of class VIII-1 and VIII-2 , 29 students total for each class. VIII-1 using *The Power Of Two* model and VIII-2 using *Everyone Is Teacher Here* model. The data collection is done by giving the 25 items objective test with four alternative answers. Data collection was performed twice, before using one of the active learning model (*pre-test*) and after using one of the active learning model (*post-test*) in both experimental class.

Test result of t N-Gain to α 0.05 in both classes obtained $t_{\text{calculate}}$ is 2,46 while t_{table} is 1,68 which indicate that there are differences in student study result on System Of Human Motion subject that taught using active learning model *The Power Of Two* and active learning model *Everyone Is Teacher Here*.

The conclusions of this research is that there is a difference of study result between students who are taught by active learning model *The Power Of Two* and students who are taught by active learning model *Everyone Is Teacher Here* on System Of Human Motion subject in class VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Key Words: The power of two, everyone is teacher here, Study Results

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memfokuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada kurikulum ini peran siswa lebih dominan dan aktif, oleh karena itu guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Upaya yang dapat dilakukan yaitu orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dialihkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*) dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Hasil observasi awal yang didapatkan di SMPN 17 Banda Aceh, diperoleh informasi

bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena pada proses kegiatan belajar mengajar masih jarang menerapkan pembelajaran aktif sehingga siswa sering merasa bosan dan jenuh karena mereka lebih banyak duduk dengar catat dan hafal dalam proses pembelajaran IPA.

Informasi yang didapatkan dari guru mata Pelajaran IPA, nilai tes akhir siswa pada materi sistem gerak masih sangat banyak di bawah nilai KKM, sekitar 50% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 80. Hal ini disebabkan siswa merasa jenuh



dan bosan pada proses belajar mengajar sehingga rendahnya pemahaman konsep pada materi sistem gerak pada manusia.

Menurut Riyanto (2010:6) belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Menurut Isjoni (2010:11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.

Menurut Dimiyati dan Mujino (2012:12), hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dirancang pembelajaran menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses belajar mengajar.

Penerapan pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai subyek dan aktor dalam pembelajaran, tetapi bukan berarti telah menjadikan posisi guru pasif, guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Pembelajaran aktif ini terdapat beberapa model yaitu *the power of two* dan *everyone is teacher here*. Pemilihan kedua model tersebut dikarenakan dapat memungkinkan untuk seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap materi, berkembangnya daya kreatif serta dapat menambah kepercayaan diri.

Kedua model pembelajaran tersebut berasal dari pembelajaran aktif tetapi dari pembagian yang berbeda. Model *the power of two* merupakan pembelajaran aktif kolaboratif, sedangkan model *everyone is teacher here* merupakan model pembelajaran aktif individual. Oleh karena itu peneliti ingin membandingkan penggunaan kedua model tersebut yang efektif dan optimal pada perolehan hasil belajar siswa.

Silberman (2010:173), mengemuka-



kan model *the power of two* merupakan model *active learning* yang kegiatannya untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dari keuntungan sinergi itu, karenanya dua kepala lebih baik dari pada satu.

Menurut Suprijono (2009:14) dalam implementasi model *the power of two* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan, (3) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual, (4) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain, (5) Guru meminta setiap pasangan untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu, (6) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain, (7) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Menurut Zaini (2008:60) model *everyone is teacher here* merupakan model yang sangat tepat untuk memperoleh partisipasi siswa di kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.

Langkah-langkah pelaksanaan model *everyone is teacher here* yang dikemukakan oleh Warsono (2012:46) adalah sebagai berikut: (1) Membagikan kartu indeks kepada seluruh peserta didik dan meminta agar mereka menuliskan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau suatu topik khusus yang telah dibahas atau didiskusikan di kelas, cukup satu pertanyaan saja, (2) Mengumpulkan kertas yang telah diisi pertanyaan oleh siswa, kemudian mengacak kertas tersebut setelah itu dibagikan satu-satu kepada siswa. (3) Setelah masing-masing telah menerima kartu yang berisi pertanyaan, setiap siswa diperintah untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya, (4) Meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan



pertanyaan tersebut dan menjawabnya,
(5) Setelah jawaban diberikan, meminta peserta didik lainnya untuk menambah jawaban apabila jawaban kurang tepat,
(6) Melanjutkan dengan sukarelawan berikutnya untuk membacakan soal serta jawabannya. Sampai waktu yang disediakan habis.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Group Pre-test Post-test*. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
VIII-1	O ₁	X	O ₂
VIII-2	O ₁	Y	O ₂

Keterangan:

- X : Pengajaran dengan menggunakan model *the power of two*
- Y : Pengajaran dengan menggunakan model *everyone is teacher here*
- O₁ : Pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa
- O₂ : Posttest untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa

Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu menurut kelas yang memiliki kemampuan yang sama. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 masing-masing

berjumlah 29 dan 29 siswa. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan, kelas VIII-1 dengan perlakuan model pembelajaran *the power of two*, dan kelas VIII-2 dengan perlakuan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, tes hasil belajar (*pre-test dan post-test*), dan media ajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari mengenai sistem gerak manusia. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kedua kelas eksperimen.

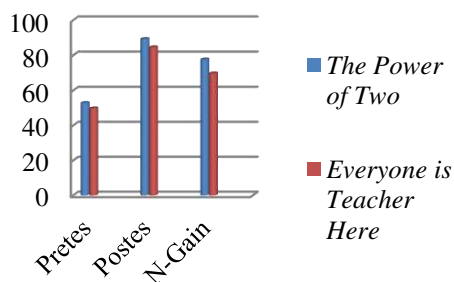
Analisa data menggunakan uji *normalized gain* dan uji-t. Uji gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel yang telah ditentukan, maka diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Data *pretest* kelas eksperimen *the power of two* dan *everyone is teacher here* diperoleh hasil t_{hitung} 1,29 sedangkan t_{tabel} adalah 1,68 pada taraf α 0,05. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa kelas eksperimen *the power of two* dan *everyone is teacher here* memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak ada perbedaan nyata hasil *pretest* antara kedua kelas.

Perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen *the power of two* adalah 52,83 dan nilai rata-rata *postest* 89, 24. Sementara kelas eksperimen *everyone is teacher here* perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,79 dan *postest* 84,55.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen *The Power of Two* dan *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai N-Gain antara siswa kelas eksperimen *the power*

of two dan kelas eksperimen *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diamati dari peningkatan capaian nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh siswa kelas eksperimen *the power of two* 77,62 dan kelas eksperimen *everyone is teacher here* adalah 69,7.

Hasil uji t N-Gain pada α 0,05 pada kedua kelas tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,46 sedangkan t_{tabel} 1,68 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *the power of two* dengan model pembelajaran aktif *everyone is teacher here*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen *the power of two* dan kelas eksperimen *everyone is teacher here* yaitu rata-rata kelas eksperimen *the power of two* lebih tinggi dibandingkan rata-rata eksperimen *Everyone is Teacher Here* yaitu $77,62 > 69,7$.

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas dipengaruhi oleh perbedaan hasil *postest* yang bervariasi, sedangkan hasil *pretest* dari kedua kelas eksperimen memiliki nilai yang hampir



sama atau tidak ada perbedaan yang nyata dari hasil *pretest*. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *the power of two* terjadi peningkatan hasil belajar lebih tinggi, hal ini disebabkan dalam penerapannya guru sebagai fasilitator lebih mengarahkan siswa untuk aktif dalam melakukan proses yang menjadi tujuan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar lebih baik pada kelas eksperimen dikarenakan keantusiasan siswa yang cenderung lebih tinggi dan kemampuan siswa dalam mengikuti penerapan model *the power of two* dalam kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam penerapan model *everyone is teacher here*.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *the power of two* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *everyone is teacher here* pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *the power of two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *everyone is teacher here*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Silberman, M.L. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Warsono dan Haryanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori & Asesmen*. Bandung: Rosda.
- Zaini, H., Bermawiy M, dan Sekar A.A. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

